

EQUITY FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Untuk memanfaatkan peluang investasi yang ada di pasar modal melalui Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang dan instrumen Pasar Uang untuk jangka waktu menengah-panjang. Pembobotan Efek akan disesuaikan berdasarkan sektor yang paling menarik untuk satu kuartal kedepan, dan dapat disesuaikan kembali pada kuartal berikutnya, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu tingkat pengembalian yang optimal.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 8 Februari 2005
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 2.863,2287 (per 30/09/2009)

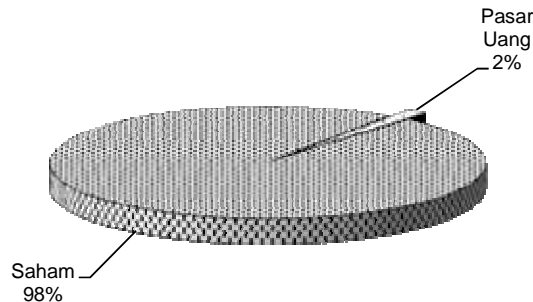
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	80%	100%
Pendapatan Tetap	0%	20%
Pasar Uang	0%	20%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset:



5 Penempatan Utama

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	10.0
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	9.0
Bank Mandiri	Keuangan	7.3
BRI	Keuangan	7.3
Gas Negara	Keuangan	6.3

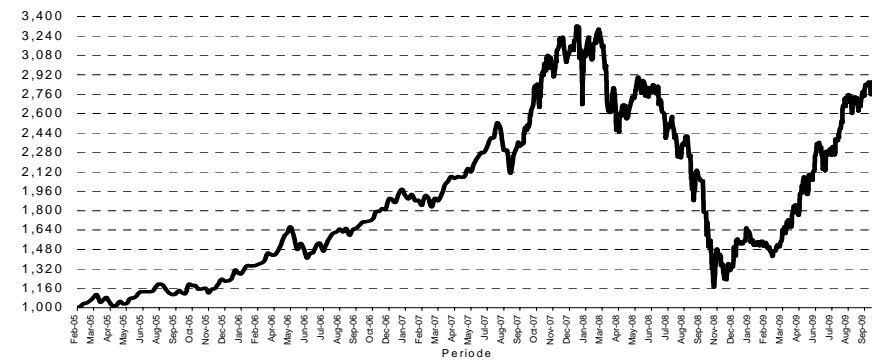
Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA

Harga Unit



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
6.13%	39.8%	186.32%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Pasar saham Indonesia terus membaik, melanjutkan kinerja positif IHSG dan LQ 45 selama 7 bulan berturut-turut. IHSG naik sebesar 5,38% menjadi 2467,5912, sementara LQ 45 melesat sebesar 6,07% menjadi 483,955 dalam Rupiah. Tren yang bergerak naik di pasar saham sejalan dengan kepercayaan asing pada ketahanan ekonomi Indonesia terhadap perlambatan global. Ketahanan ekonomi tersebut diakui oleh Moody dan World Bank. Bulan ini Moody meningkatkan peringkat kredit Indonesia menjadi Ba3 sementara World Bank menaikkan prakiraan PDB Indonesia dari 3,5% menjadi 4,3%. Rupiah menguat terhadap USD sebesar 4,1% menjadi Rp. 9.665 pada bulan September.
- Sektor industri, keuangan, konsumen dan otomotif memimpin penguatan pasar bulan September sementara sektor agrikultur merupakan satu-satunya sektor yang memperolehi kinerja negatif, akibat investor yang mulai beralih kembali ke saham-saham berkapitalisasi besar. ASII, BMRI, BBCA, UNTR dan BUMI adalah penyumbang poin terbesar untuk September. ASII berada di urutan pertama yang menyumbangkan poin paling besar dikarenakan penjualan dua anak perusahaannya di bulan Agustus melampaui prakiraan pasar dan memperoleh market shares lebih banyak. Harga minyak naik 5,9% menjadi USD 69,91/barel, namun tidak dapat menjadikan sektor pertambangan sebagai pemimpin indeks.
- Tingkat inflasi tampaknya dapat dipastikan berada di bawah 5%. Dengan membaiknya peringkat Indonesia, premi risiko seharusnya akan turun. Oleh karena itu kami berpendapat bahwa suku bunga akan tetap rendah, untuk sementara waktu. Semua sektor, yang sensitif terhadap suku bunga, maupun yang bergantung pada permintaan domestik akan menjadi sektor dominan. Porsi saham tinggi tetap kami pertahankan dengan bobot/overweight pada sektor-sektor yang berkorelasi dengan consumer.